

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat tepat diterapkan dalam penelitian ini karena penelitian diadakan dalam kelas, dan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas.

Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.¹ Menurut Narbuko dan Abu Achmadi mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.² Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa – siswi.³

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal 12

² Cholid Narbuko dan Abu Achadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal 1

³ Rido Kurnianto' et.all' *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya : Lapis - PGMI 2009) hal 9

Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁴ Rido Kurnianto mengartikan kelas secara sederhana yaitu sebuah ruangan tempat guru mengajar dan siswa belajar.⁵ Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Arikunto mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁶ Menurut Supardi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperoleh dari proses/lamunan seorang peneliti.⁷

Definisi lain yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Rochiati yang menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.⁸

4 Zainal Aqib, *Penelitian . . .*, hal 12

5 Rido Kurnianto, et.all, *Penelitian . . .*, ha 9

6 Suharsimi Ari Kunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal 3

7 Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi aksara, 2008), hal 104

8 Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), hal 11

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari:⁹ 1) Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional; 2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; 3) Peneliti Sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; 4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional; 5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Soedarsono membagi karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi:¹⁰ 1) *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa dikelas; 2) *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya; 3) *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru – siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran; 4) *Self – reflective* dan *Self – evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai; 5) *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas

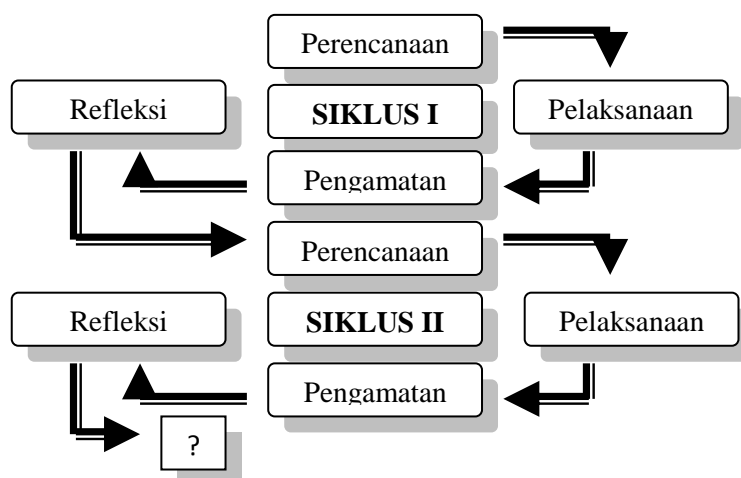
⁹ Zainal Aqib, *Penelitian . . .* hal 16.

¹⁰ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal 37

- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.¹¹

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah – langkah : 1) perencanaan (*plan*), 2) melaksanakan tindakan (*act*), 3) melaksanakan pengamatan (*observe*), dan 4) mengadakan refleksi / analisis (*reflection*). Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi, perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut.¹²



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc. Taggart

Gambar tersebut menjelaskan bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah rencana awal (*plan*) yang di

¹¹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hal. 137.

dalamnya terdapat rencana dari setiap siklus meliputi RPP, model pembelajaran, media dan materi pembelajaran. Tahap kedua adalah tindakan (*action*), tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu melaksanakan pembelajaran materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia sesuai dengan rencana pembelajaran. Tahap ketiga melaksanakan pengamatan (*observe*) yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, serta mencatat hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Tahap keempat adalah refleksi (*reflect*) yaitu merupakan tahapan dimana guru melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian diteruskan dengan rencana yang direvisi (*revised plan*) yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama diteruskan dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Rancangan penelitian dari tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilaksanakan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses berjalannya tindakan.¹³ Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat.

¹³ *Ibid.*, hal. 17.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bendiljati Wetan kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung pada peserta didik kelas V, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia tahun ajaran 2015 / 2016. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah dan para guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bendiljati Wetan cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- b) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bendiljati Wetan belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar.
- c) Hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (terutama pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia) kurang optimal.
- d) Peneliti sebelumnya telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bendiljati Wetan kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung, sehingga peneliti merasa telah akrab dengan para dewan guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bendiljati Wetan. Dengan demikian hal tersebut dirasa akan sangat mendukung kelancaran proses penelitian.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah dan guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, tanggal 28 September 2015.

2. Subyek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bendiljati Wetan kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung, semester I tahun ajaran 2015/2016. Siswanya berjumlah 34 anak. Pemilihan siswa kelas V karena kelas V merupakan tahapan perkembangan berpikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang lebih variatif, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai Instrumen utama karena peneliti bertugas untuk mengumpulkan, menganalisis data, serta sebagai pelapor hasil penelitian. Disamping itu peneliti juga bertindak sebagai pengajar yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar tes (LT) yang sekaligus sebagai penyaji bahan ajar selama berlangsungnya kegiatan penelitian.

Peneliti dibantu oleh satu orang teman sejawat dan guru kelas V dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini dilakukan karena peneliti sendiri sebagai

pelaksana tindakan, sehingga dengan bantuan teman sejawat dan guru kelas diharapkan menjadi teman diskusi dalam menganalisis dan merefleksi data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.¹⁵ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain : 1) hasil belajar siswa baik pada tes awal maupun pada tes akhir tindakan, 2) hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, 3) hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik dan peneliti dengan pendidik yang digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap minat belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan, dan 4) hasil pencatatan lapangan selama proses pelaksanaan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁶ Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a) Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 80.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 107

tahun ajaran 2015/2016. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

- b) Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan

dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau perbuatan.¹⁷ Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁸

Tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi Keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu terdiri dari 10 soal uraian. Adapun soal-soalnya sebagaimana terlampir.

¹⁷Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 100.

¹⁸Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 186

- b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adapun soal-soalnya sebagaimana terlampir.

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian¹⁹

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.²⁰

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal 144.

²⁰ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.²¹ Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.²²

Penelitian Tindakan Kelas Penelitian Tindakan Kelas (PTK), observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu kbm berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung dan tidak langsung. Wawancara secara langsung ialah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara

²¹ *Ibid.*, hal. 85.

²² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan...*, hal. 25.

tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media.²³ Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.²⁴ Orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik kelas V. Bagi guru kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²⁵ Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana telah terlampir.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁶ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk

²³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 158.

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 89.

²⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan...*, hal. 190.

²⁶ *Ibid.*, hal. 209

melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.²⁷ Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi “Keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia”. Adapun dokumentasi penelitian sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²⁸

Perlu diketahui dalam menganalisa data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data, dan menarik kesimpulan. Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut: Dalam penelitian ini, penelitian

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian....*, hal. 89.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 103.

ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman dalam Tatag Yuli Eko Siswono, yang meliputi 3 hal yaitu:²⁹ Reduksi data (*Data reduction*), Penyajian data (*Data display*), dan Menarik kesimpulan (*Conclusion drawing*).

Pemahaman lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.³⁰ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Peneliti dibantu teman sejawat untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data Penelitian Tindakan Kelas adalah teks yang berbentuk naratif. Melalui penyajian data, maka akan

²⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29.

³⁰ *Ibid.*, hal. 29.

mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Hasil reduksi tersebut, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) Perlunya perubahan tindakan; (3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; (4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi yang bertujuan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi Keragaman suku bangsa dan

budaya Indonesia, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :³¹

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Triangulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif.

Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti

³¹ *Ibid.*, hal. 127.

juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa :

Kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).³²

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa. Untuk menghitung

³² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-102

observasi aktivitas guru/peneliti dan siswa, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase keberhasilan tindakan} = \frac{\sum \text{jumlah skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \text{ }^{33}$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:³⁴

Tabel 3.2 Tingkat penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq \text{NR} \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq \text{NR} < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq \text{NR} < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq \text{NR} < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq \text{NR} < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 70 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70. Penetapan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

³³ Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan...*, hal. 112.

³⁴ *Ibid.*, hal. 103

I. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan II. Rincian tahap-tahap dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas V
- f. Membuat tes awal (*pre test*)
- g. Melaksanakan tes awal (*pre test*)

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

1) Siklus I

a) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Mempersiapkan materi pelajaran yaitu “Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia”
3. Membuat atau mempersiapkan media kartu *make a match*
4. Membuat lembar *Post Test* Siklus I.
5. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi “Keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia” dengan sesuai rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- (2) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- (3) Melakukan analisis data.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (*Post Test* siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

c) Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

2) Siklus II

a) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

b) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

c) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat melakukan observasi yang diamati adalah perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- (1) Menganalisa tindakan siklus II
- (2) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- (3) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Siklus tindakan akan dihentikan jika siswa telah mencapai pemahaman sesuai indikator

yang ditentukan. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.